

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS PADA MATERI SIKLUS HIDUP HEWAN MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS III SDN DANAU INA OESAPA KOTA KUPANG

Theodora Luruk¹, Antonius Suban Hali², Netty E.A. Nawa³

¹PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana ²FISIKA FKIP Universitas Nusa Cendana ³PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana
1theodoralluruk1@gmail.com, 2asubanhali@gmail.com,
3netty.e.a.nawa@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

Luruk, Theodora 1901140095 PGSD. "Improving the ability to learn science on the subject of animal life cycles through the problem based learning model in class IIIA students of SDN Danau Ina Oesapa Kupang". Antonius suban Hali, S,Si. M,Si as the first supervisor, Netty E.A Nawa, S,Pd. M,Pd as the second supervisor. This study aims to improve the learning outcomes of sciences in the animal life cycle material through the problem based learning (PBL) learning model in class IIIA students of SDN Danau Ina Oesapa. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Data collection is used using teacher activity observation sheets, students activity observations and student learning outcomes tests. This data is analyzed using qualitative study. show that in cycle I, there were 10 students who completed the material with a percentage of (43,84%) while 13 others did not complete it with a percentage of (56,52%). Then in cycle II, as many as 21 students completed it with a percentage of 91,3% while 2 students did not complete it with a percentage of (8,7%). Thus, it can be concluded that the application of the established problem based learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes at SDN Danau Ina Oesapa Kupang.

Keywords: Learning Outcomes, Science, Animal Life Cycle, Problem Based Learning (PBL)

ABSTRAK

Luruk, Theodora 1901140095 PGSD. "Peningkatan hasil belajar IPAS pada materi siklus hidup hewan melalui model *problem based learning* di siswa kelas IIIA SDN Danau Ina Oesapa Kupang". Antonius Suban Hali, S,Si. M,Si selaku dosen pembimbing satu, Netty E.A Nawa, S,Pd, M,Pd selaku dosen pembimbing dua. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi siklus hidup hewan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) di siswa kelas IIIA SDN Danau Ina Oesapa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data digunakan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Data ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I, terdapat 10 orang siswa yang tuntas dengan persentase (43,84%) sedangkan 13 lainnya tidak tuntas dengan persentase (56,52%). Kemudian Pada siklus II, sebanyak 21 siswa yang tuntas dengan persentase 91,3% sedangkan 2 siswa tidak tuntas dengan persentase (8,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model

problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Danau Ina Oesapa Kupang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Siklus Hidup Hewan, *Problem Based learning* (PBL)

A. Pendahuluan

Seorang individu tumbuh dan berkembang melalui Pendidikan. Dimana pada dasarnya pendidikan mendorong siswa untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa setelahnya Covid-19 melanda di Indoensia. Pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek mengusungkan Kurikulum baru berupa Kurikulum Merdeka sebagai usaha mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Dalam Kurikulum Merdeka menurut Andari (2022 : 69) yaitu mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Adapun keunggulan dari Kurikulum Merdeka menurut Rahayu, dkk. (2022 : 6316) yaitu: pertama, lebih sederhana dan mendalam.; dan

kedua, guru mengajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Adapun salah satu mata pelajaran yang baru diusung pada Kurikulum Merdeka untuk dipelajari oleh siswa jenjang Pendidikan Sekolah Dasar yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berdasarkan Permendikristek Nomor 008/H/KR/2022 adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan dari ilmu alam dan sosial yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil siswa Indonesia.

Keberhasilan pembelajaran IPAS dapat dilihat dari kompetensi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang diterapkan dalam mengajar pada mata pelajaran IPAS tersebut. Model pembelajaran menurut Sutirman (2013: 22) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa model pembelajaran merupakan langkah-langkah kegiatan yang digunakan guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan agar mudah diterima oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Musdiani (2019 : 61) model pembelajaran hendaknya berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan kegiatan observasi pada kegiatan pembelajaran di Kelas IIIA SDN Danau Ina Oesapa. Setelah itu dilanjutkan pula dengan kegiatan wawancara pada guru kelas Kelas IIIA SDN Danau Ina Oesapa.

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan PLP yang telah saya

laksanakan ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mendapatkan nilai di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), seperti rendahnya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran, dan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran mengakibatkan minat belajar siswa menjadi rendah, yang berpengaruh pada keaktifan mereka di kelas. Sebagai pendidik guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar, sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini dapat membuat siswa nyaman dan antusias dalam mengatasinya. Sejalan dengan itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian pelajaran IPAS pada BAB 2 tentang Siklus Hidup Hewan di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai standar KKTP 37% (10 siswa) tuntas belajar, sedangkan sebanyak 63% (24 siswa) belum tuntas belajar.

Guna menyikapi permasalahan tersebut, maka untuk menciptakan pembelajaran yang dapat mengajak

siswa berperan aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran maka dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Febrita dan Hani (2020 : 1427) PBL merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar peserta didik terampil dan memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu masalah maka pembelajaran akan lebih mudah membuat peserta didik aktif dan kreatif. Dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dirasa tepat untuk diterapkan dalam mengajarkan mata pelajaran IPAS. Sebab menurut Artawan, dkk. (2021 : 178) bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Selain itu menurut Suari (2018 : 243) bahwa pada model pembelajaran *problem based learning* guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga sebelum siswa mempelajari suatu hal, mereka diharuskan untuk mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Sehingga diharapkan melalui penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam

pembelajaran IPAS Kelas IIIA di SDN Danau Ina Oesapa dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran guru dan siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas

Dengan demikian, untuk mengatasi masalah di atas, maka guru harus mengubah proses pembelajaran yang konvensional diganti dengan strategi pembelajaran aktif dan kreatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam mengajarkan mata pelajaran IPAS. Diharapkan siswa dapat mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah serta meningkatkan gairah siswa kelas IIIA dalam belajar IPAS melalui model pembelajaran baru yang dinamis.

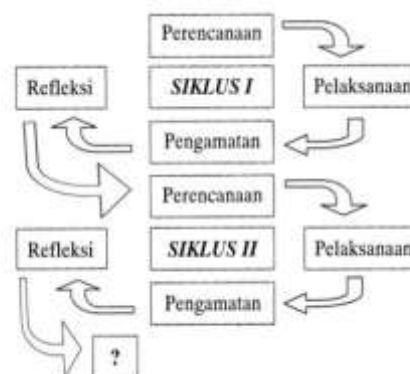
Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Pada Materi Siklus Hidup Hewan Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Di Siswa Kelas III SDN Danau Ina Oesapa".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012: 58), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN Danau Ina Oesapa. Peneliti memilih sekolah tersebut karena model pembelajaran *problem based learning* dalam penelitian ini belum digunakan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitiannya dapat memberikan manfaat bagi sekolah tersebut.

Subjek dalam penelitian ini yakni siswa kelas IIIA UPTD SDN Danau Ina Oesapa. Dipilihnya siswa kelas IIIA SDN Danau Ina Oesapa dikarenakan hasil belajar IPAS pada materi Siklus Hidup Hewan masih jauh di bawah KKTP

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* maka dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai pada tercapainya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode ini: prinsip (Arikunto, 2008:16) yang mencakup kegiatan berikut :



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik Tes dan Observasi. Lembar teks yang digunakan berupa soal evaluasi yang dikerjakan oleh siswa untuk mengukur kemampuan siswa sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data dapat dianalisis secara deskriptif. Misalnya mencari rata-rata, menyajikan hal akademik siswa. Data kualitatif merupakan data informative berupa kalimat yang menurut informasi yang diterima menggambarkan kenyataan atau fakta dengan tujuan untuk mengetahui reaksi terhadap aktivitas dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Menganalisis tingkat keberhasilan setelah proses belajar mengajar atau penyajian ketuntasan belajar siswa terjadi pada setiap siklus, melakukan evaluasi tersebut dalam

bentuk ujian tertulis di akhir siklus.
Rumus yang digunakan sebagai berikut :

1. Analisis Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{persentase: } P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100% = Bilangan tetap.

2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{persentase: } P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100% = Bilangan tetap.

3. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung ketuntasan belajar individual didapat dari KKTP untuk pembelajaran matematika yang ditetapkan sekolah yaitu: siswa yang dinyatakan tuntas

jika telah mendapatkan nilai sekurang-kurangnya di bawah 80 dinyatakan belum tuntas.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Selain nilai siswa diketahui, peneliti juga menjumlahkan nilai di peroleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah tersebut hingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata diperoleh menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Rata – rata

$\sum \bar{x}$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah siswa

4. Persentase Hasil Belajar Siswa

Persentase belajar siswa dapat menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan

$\Sigma \bar{x}$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah siswa

Indikator yang dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus 1, ketuntasan individual yakni siswa dikatakan tuntas bila memperoleh nilai minimal 70 sesuai KKTP yang ditetapkan sekolah.
2. Ketuntasan Klasikal yakni jumlah siswa yang tuntas berdasarkan KKTP ditetapkan 85% artinya penelitian dikatakan berhasil bila $\geq 85\%$ mencapai KKTP. Indikator ini selanjutnya menjadi indikator keberhasilan siklus penelitian
3. Indikator Observasi

Rata-rata	Kriteria
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
<54	Sangat Kurang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran IPAS. Pelaksanaan siklus I dan siklus II

dilaksanakan dengan rentang waktu 1 minggu, terlaksananya siklus I pada tanggal 26 Agustus 2025 dan terlaksananya siklus II pada tanggal 3 September 2025. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IIIA SDN Danau Ina Oesapa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai 5 langkah dalam pembelajaran yakni 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* akan membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari model *problem based learning* untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman konsep, meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Hasil peneltian juga membuktikan bahwa

penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi teori. Penggunaan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneltian Parsini.(2020) dan khonsaullbibah Dkk. (2023).

Hasil belajar IPAS pada siswa kelas IIIA SDN Danau Ina Oesapa pada belum mencapai ketuntasan dimana terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam pembelajaran misalnya kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran , kemudian proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehinggah siswa menjadi pasif dalam kelas dan juga rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari juga berdampak terhadap hasil belajara siswa. Berdasarkan kondisi awal tersebut, peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS khususnya materi Siklus Hidup Hewan Sama atau Berbeda.

Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai 70,31% dengan kategori Cukup sedangkan pada sisklus II terjadi peningkatan yaitu observasi guru memperoleh hasil

87,5% dengan kategori Baik Sekali. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I memperoleh nilai 70,76% dengan kategori Cukup, dan mengalami peningkatan aktivitas pada siklus II yakni 86,36% dengan kategori Baik sekali.

Penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratna kamoyo,Dkk (2012) dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran PBL pada materi cahaya dan sifat-sifatnyad di kelas III” Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil tes belajar siswa dimana persentase ketuntasan peserta didik pada siklus I dan siklus II meningkat 44% dilihat dari pesentase ketuntasan peserta didik pada siklus I mencapai 43,48% atau 10 Orang peserta didik yang mencapai KKTP, kemudian pada siklus II pesentase ketuntasan hasil belajar pserta didik mencapai 91,3% atau 21 peserta didik yang mencapai KKTP. Tercapainya keberhasilan belajar ini tidak lepas dari usaha, bimbingan dan peran guru dalam memotivasi siswa dan mampu melaksanakan dengan baik setiap kegiatan dan langkah-langkah

pembelajaran yang berorientasi kepada pendekatan dan model yang diterapkan. Hal-hal yang dapat menyebabkan ketuntasan belajar siswa salah satunya dapat dilihat dari siswa ketika pembelajaran dimulai, siswa aktif melakukan Tanya jawab tentang materi yang belum dimengerti.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus dikarenakan indikator keberhasilan sudah tercapai dan kendala pada refleksi siklus I teratasi pada pelaksanaan siklus II.

Tabel 1 Hasil Tes Siklus I

Nilai Angka	Frekuensi	Persentase
86 – 100	2	8,7%
71 – 85	8	34,78%
56 – 70	10	43,48%
41-55	3	13,04%
<40	0	0%

Berdasarkan daftar nilai tes belajar siswa siklus I pada tabel di atas, diketahui bahwa yang tuntas adalah 10 siswa (43,48%) dan siswa yang tidak tuntas adalah 13 siswa (56,52%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I belum tuntas.

Pelaksanaan post test dengan materi siklus hidup hewan di kelas

IIIA pada hari/tanggal Rabu, 3 September 2025 yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil tes, maka peneliti mengukur keberhasilan belajar peserta didik dalam bentuk persentase (%) untuk lebih jelas dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 2 Hasil Tes Siklus II

Nilai Angka	Frekuensi	Persentase
86-100	7	30,4%
71-85	14	60.9%
56-70	2	8,7%
41-55	0	0%
<40	0	0%

Berdasarkan tabel hasil belajar, nilai rata-rata kelas siklus II yakni 81,3% dari keseluruhan peserta didik berjumlah 23 terdapat 21 atau 91,3% peserta didik yang nilainya mencapai standar KKTP yang berlaku. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan hasil KKTP yang telah ditetapkan sekolah yaitu jika siswa dikatakan secara individu apabila memiliki daya serap 75 (ketuntasan individu), sedangkan satu kelas dikatakan berhasil belajar apabila ≥ 80 (ketuntasan klasikal). Hal ini menunjukkan peningkatan selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Secara klasikal ketuntasan belajar pada siklus II telah

mencapai 91,3% maka dapat dikatakan pada siklus II ketuntasan kelas sudah tercapai, dengan demikian penelitian ini dihentikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi siklus hidup hewan sama di kelas IIIA SDN Danau Ina Oesapa. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa dalam penggunaan model *problem based learning*. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil rata-rata observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 70,31% meningkat pada siklus II menjadi 87,5%. Hasil rata-rata observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 70,76% meningkat pada pembelajaran siklus II yaitu 86,30%, sedangkan hasil tes peserta didik pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas 44% dan persentase ketuntasan peserta didik sebesar 43,84% atau 10 orang peserta didik. Sedangkan pada penelitian siklus II dengan perolehan nilai rata-rata kelas yaitu 81,3% dengan persentase ketuntasan 91,3% atau 21 peserta

didik telah mencapai KKTP. Berdasarkan hasil siklus II peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian ini, berdasarkan indikator keberhasilan PTK dapat dikategorikan berhasil karena persentase ketuntasan lebih dari 80% yaitu 91,3% keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, erni. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. 1 (2). 65-79. doi: <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Arikunto. 2008: 16. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Atep, Sujana. 2014. *Dasar-dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*. UPI PRESS
- Arends. 2007. *Learning to Teach*. New York: Mc Graw Hill.

- Carin and sund. (1993). *Teaching Modern Science*. Columbus: Chales E. Meri Punishing Con
- Carin. 1993. *Belajar IPA di SD*. Jakarta: Dian Rakyat
- Febrita, L., & Harni. (2020). *Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4 (2), 1425-1437. doi: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i1.109461>
- Gardner, Howard. 2003. *Kecerdasan Majemuk*. (Terjemahan Drs. Alexander Sindoro). Batam Centre: Interaksara.
- Haryanto. (2011). *Macam-macam Metode Pembelajaran*. [Online]. Tersedia: <http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajara> [19 maret 2024
- Medi Yanto, Medi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah dasar*. Jakarta. Indeks
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Ar-Ruzz Media; Jogjakarta, 2013.